

PENERAPAN RESITASI DAN DISKUSI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI UNIVERSITAS KAPUAS SINTANG

Imam Hadi Mulyono
Staf Pengajar FKIP Universitas Kapuas Sintang

Abstrak: *Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Prodi Pendidikan Biologi merupakan mahasiswa yang di tuntuk memiliki kemampuan aktif baik dalam bidang akademik dan sosial. Dimana mahasiswa tersebut pada semester berikutnya akan melaksanakan Praktik Pengalaman lapangan oleh hal tersebut mahasiswa di tuntut untuk lebih aktif. Oleh sebab itu permasalahan dalam penelitian ini ialah “Bagaimana penerapan metode resitasi dan diskusi untuk meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Kapuas Sintang. Adapun tujuannya yaitu untuk meningkatkan aktifitas dan prestasi mahasiswa Prodi pendidikan biologi Universitas Kapuas Sintang. Subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Biologi Universitas kapuas Sintang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan Teknik pengumpulan data pengukuran dan observasi dengan alat pengumpulan data lembar observasi dan tes lisan. Dari hasil penelitian di dapatkan hasil pada siklus I kategori sangat baik 10%, kategori baik 60%, kategori cukup 20%, dan kategori kurang baik sebesar 10%. Terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan kategori sangat baik 20%, kategori baik 70%, kategori cukup 10%, dan kategori kurang baik sebesar 0%. Berdasarkan uraian siklus I dan Siklus II disimpulkan bahwa penerapan resitasi dan diskusi dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi Mahasiswa Prodi pendidikan Biologi Universitas Kapuas Sintang.*

Kata Kunci: Resitasi, Diskusi, Aktivitas, Prestasi

Proses pembelajaran banyak hal yang dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun diluar kelas. Pada tingkat Mahasiswa dituntut untuk memiliki kemandirian belajar, oleh sebab itu resitasi dengan diskusi sangatlah tepat bila digunakan dalam proses pembelajaran. Secara denotatif *resitasi* adalah pembacaan hafalan dimuka umum atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas. Menurut Save M. Dagun dalam kamus besar ilmu pengetahuan tertulis bahwa Resitasi disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri. Berdasarkan uraian tersebut pengertian metode *resitasi* atau pemberian tugas adalah suatu cara dari pendidik dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan pebelajar dalam belajar baik di kampus maupun dirumah dan untuk dipertanggung jawabkan

kepada pendidik. Metode *resitasi* tidak sama dengan pekerjaan rumah tetapi lebih luas dari itu. Metode *resitasi* merangsang pebelajar untuk aktif lebih belajar secara individu atau kelompok. Tugas atau *resitasi* bisa dilaksanakan di rumah, di kampus, di perpustakaan, dan tempat lainnya. Uraian tersebut menggambarkan bahwa *resitasi* sebagai metode belajar dan mengajar merupakan sebuah upaya pembelajarkan pebelajar dengan cara memberikan tugas penghafalan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan pelajaran atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan dalam rangka untuk merangsang pebelajar agar lebih aktif belajar kreatif dan pemikiran Mahasiswa semakin kreatif, baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan

keberanian dan tanggung jawab diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen dengan meningkatnya aktivitas belajar dan meningkatnya prestasi belajar mahasiswa. Langkah-langkah pelaksanaan Metode *Resitasi* (Penugasan) : a). Fase pemberian tugas. Tugas yang diberikan kepada pebelajar hendaknya mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas yang sesuai dengan kemampuan pebelajar, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup. Tujuan pemberian tugas bertujuan agar pebelajar memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena pebelajar melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Banyak tugas yang harus dikerjakan pebelajar, hal ini diharapkan mampu menyadarkan pebelajar untuk selalu memanfaatkan hal yang menunjang belajarnya. Selain pendidik, pebelajar atau mahasiswa juga berperan penting dalam proses intraksi pembelajaran agar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam proses pembelajaran dikampus sering dijumpai kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa, misalnya membolos, terlambat, membuat keributan tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Hal-hal tersebut merupakan salah satu cerminan dari kurangnya disiplin pebelajar. Untuk mengatasinya, pebelajar atau dosen untuk membuat peraturan, tata tertib dan disertai sanksi bagi pelanggarnya dengan berbagai pertimbangan yang tidak memberatkan pebelajar dan untuk kebaikan pebelajar dapat disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. b). Fase pelaksanaan tugas. Diberikan bimbingan atau pengawasan oleh Dosen, diberikan dorongan sehingga pebelajar mau melaksanakan, diusahakan atau dikerjakan oleh pebelajar sendiri, mencatat semua hasil yang diperoleh dengan baik dan sistematis. c). Fase pertanggung jawaban tugas. Laporan pebelajar baik lisan atau tertulis dari apa yang telah dikerjakan, ada tanya jawab dan diskusi, penilaian hasil pekerjaan pebelajar baik dengan tes atau nontes atau cara lainnya.

Ada beberapa pertimbangan dalam umum yang perlu di ingatkan ketika menyusun tugas

dalam pembelajaran kolaboratif (diadaptasi dari Davis, 1993, hal. 147-154). Pertama, pastikan tugas tersebut relevan dan integral untuk mencapai tujuan tujuan perkuliahan sehingga tidak terasa seperti pekerjaan yang membuang-buang waktu. Kedua, berhati hatilah dalam menyesuaikan tugas dengan keterampilan dan kemampuan pebelajar. Ketiga rancang tugas untuk mendorong interdependensi agar semua anggota bertanggung jawab dan saling tergantung pada anggota yang lain dalam mencapai keberhasilan. Kelebihan metode *resitasi*, yaitu: 1). Lebih merangsang pebelajar dalam melaksanakan aktifitas belajar individual atau kelompok; 2). Dapat mengembangkan kemandirian pebelajar diluar pengawasan dosen; 3). Dapat membina tanggung jawab dan disiplin pebelajar; 4). Dapat mengembangkan kreatifitas pebelajar. Sedangkan kekurangan Metode *Resitasi*, yaitu 1) Siswa sulit di kontrol; 2) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa

Pengertian metode diskusi menurut Armai Arief adalah salah satu alternative metode/ cara yang dapat dipakai oleh seorang pembelajar di kelas dengan tujuan dapat memecahkan suatu masalah berdasarkan pendapat pebelajar. Metode diskusi dimaksudkan untuk merangsang pemikiran serta berbagai jenis pandangan. Ada 3 langkah utama dalam metode diskusi : 1) Penyajian, yaitu pengenalan terhadap masalah atau topik yang meminta pendapat, evaluasi dan pemecahan dari pebelajar; 2) Bimbingan yaitu pengarahan yang terus-menerus dan secara bertujuan yang diberikan pembelajar selama proses diskusi. Pengarahan ini diharapkan dapat menyatukan pikiran-pikiran yang telah dikemukakan; 3) Pengikhtisaran, yaitu rekapitulasi pokok-pokok pikiran penting dalam diskusi.

Keberhasilan metode diskusi banyak ditentukan oleh adanya tiga unsur yaitu:

pemahaman, kepercayaan diri sendiri dan rasa saling menghormati. Oleh sebab itu penulis berpendapat bahwa dengan menerapkan Metode

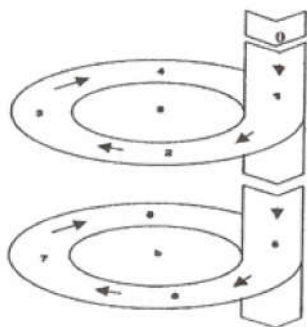
Resitasi dan Diskusi dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Kapuas Sintang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara bersiklus. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengacu pada modifikasi spiral yang dicantumkan Kemmis dan McTagart (Wiriadmadja, 2005: 66). Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu: 1) perencanaan tindakan; 2) pelaksanaan tindakan; 3) observasi; 4) refleksi. Tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Keterangan:

0. Orientasi
1. Rencana
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi



Gambar 1. Diagram Alur Disain Penelitian Diadaptasi dari Model Kemmis dan McTagart (Wiriadmadja, 2005: 66).

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi pendidikan biologi dengan subyek penelitian yaitu pada Semester VI.

Pengumpulan data ditempuh dengan dua cara yaitu : a) Tes untuk mengetahui hasil belajar yang terdiri dari tes awal dan tes yang diberikan setiap akhir tindakan (siklus); b) Observasi, dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan observasi pada pebelajar dilakukan setiap pelaksanaan proses pembelajaran. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas pebelajar pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat dari observasi selama pembelajaran yakni prestasi belajar yang diperoleh pebelajar, aktivitas pebelajar dan dalam kelas selama proses pembelajaran. aktivitas pebelajar telah mencapai kategori baik. Teknik analisis data yang digunakan ada 2 (dua) macam, yaitu, teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis data kuantitatif. 1) Analisis Data Kualitatif Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sesudah pengumpulan data. Adapun tahap-tahap kegiatan analisis data kualitatif menurut Muchlis (2011:89) adalah: Mereduksi data, Penyajian data, dan Verifikasi/Penyimpulan 2) Analisis Data Kuantitatif Analisis data kuantitatif dilakukan setelah seluruh data terkumpul yaitu data yang diperoleh dari tes awal dan tes akhir tindakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Peneliti mengidentifikasi materi pada Silabus untuk selanjutnya menyusun Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang akan dilaksanakan. Peneliti menentukan tugas-tugas yang akan diberikan kepada pebelajar. Perencanaan tindakan, peneliti merumuskan langkah-langkah dan tindakan yang akan dilakukan untuk menerapkan metode resitasi dan diskusi dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi. Peneliti menyusun instrumen berupa lembar observasi, soal tes untuk mengukur kemampuan pebelajar dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi, perencanaan yang akan disusun dalam perangkat pembelajaran indikator.

Pebelajar melakukan apersepsi, memotivasi pebelajar untuk mengarahkan pada materi pelajaran yang akan dibahas tentang meningkatkan aktivitas dan prestasi dalam dengan menggunakan metode resitasi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, pebelajar diberikan referensi dan pembagian tugas sesuai dengan metode resitasi dan diskusi, pebelajar mengkondisikan pebelajar duduk rapi dengan tertib untuk siap-siap mempresentasikan tugas resitasinya dan di diskusikan di depan kelas.

Sesuai dengan masalah penelitian yang diambil, maka diperoleh hasil sebagai berikut yang akan dibahas satu demi satu. Data hasil belajar pebelajar didapatkan dari hasil tes belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil tes tersebut diperoleh pada pertemuan terakhir siklus I dan siklus II. Alat pengumpulan data tersebut berupa soal tes lisan yang harus dijawab oleh pebelajar. Selama berlangsungnya penelitian ini diolah data mengikuti tes pada tiap siklus. Pada saat tes siklus I diberikan. Untuk analisis data pada siklus II dilakukan reduksi, memilah data yang akan dianalisis. Data yang akan dianalisis pada siklus I, dan data pada siklus II dari jumlah pebelajar. Reduksi dilakukan demi kelancaran dalam pengolahan data dan menghindari adanya ketidak validan data.

Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I, pebelajar dapat dikategorikan baik dalam aktivitas belajar, kondisi kelas selama proses kegiatan berlangsung kondusif, pebelajar memperhatikan dengan baik selama proses pembelajaran diperlihatkan di kelas sehingga pebelajar dapat berdiskusi dengan lancar. Namun dari itu, masih ada beberapa pebelajar yang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dan kurang berkonsentrasi sehingga mengganggu teman disebelahnya, setelah metode pembelajaran selesai pebelajar juga aktif dalam bertanya dan berani mengemukakan pendapat yang menurut mereka benar., adapun hasil observasi aktifitas belajar sebagai berikut :

Tabel Rekapitulasi Aktifitas Belajar Siklus I

No	Kategori	Siklus I
1	Sangat Baik	10%
2	Baik	60%
3	Cukup	20%
4	Kurang Baik	10 %

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa aktifitas belajar pada siklus I kategori Sangat baik

sebesar 10% dari jumlah keseluruhan siswa di dalam kelas, pada dasarnya 10% tersebut memang sebelumnya merupakan pebelajar yang aktif di dalam kelas, kategori baik sebesar 60% dari seluruh jumlah pebelajar di dalam kelas dimana pebelajar tersebut aktif di dalam diskusi selain itu pula dapat mempertahankan tugas yang dikerjakan di depan kelas. Kategori cukup sebesar 20% dimana pebelajar belum mengalami peningkatan aktivitas belajar, yang dilakukan di dalam kelas sama seperti tidak menggunakan metode resitasi. Kategori kurang baik sebesar 10% dimana terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan berbagai alasan sehingga ketika diskusi kurang merespon sehingga pebelajar cenderung tidak fokus dalam belajar.

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran dikelas. Observer berada pada ruangan kelas dan menilai bagaimana proses pembelajaran berlangsung yang mendapatkan pengajaranguru di kelas. Setelah pembelajaran pada siklus I dan siklus II berlangsung, peneliti dan observer mengobservasi kegiatan / aktivitas pebelajar saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana aktivitas pebelajar selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode resitasi dan diskusi. Pebelajar menunjukkan sikap terhadap penggunaan metode resitasi dan diskusi saat proses pembelajaran. Pebelajar antusias dan aktif selama pembelajaran dengan penggunaan metode resitasi dan diskusi saat proses pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa

Siswa meperhatikan penjelasan ketika diskusi siswa memperhatikan cukup baik dikatakan demikian karena masih ada beberapa pebelajar yang acuh terhadap proses pembelajaran berlangsung. Pebelajar mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran, pebelajar mengajukan pendapat dan menjawab pertanyaan yang di ajukan teman kelompok lain.

Refleksi merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh saat observasi oleh peneliti,

praktikan, dan observer. Refleksi berguna untuk memberikan makna terhadap proses dan hasil (perubahan) yang telah dilakukan. Hasil refleksi yang ada dijadikan bahan pertimbangan untuk membuat perencanaan tindakan dalam siklus selanjutnya yang berkelanjutan sampai pembelajaran dinyatakan berhasil. Peneliti akan melakukan refleksi diakhir pembelajaran dengan merenungkan kembali secara intensif kejadian atau peristiwa yang menyebabkan sesuatu yang diharapkan atau tidak diharapkan. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasar pada analisa data dari proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II

Siklus II

Pada siklus 2 perencanaan proses pembelajaran dibuat berdasarkan hasil refleksi dari siklus 1. Hasil refleksi siklus 1 tersebut di refleksi apakah yang menjadi kendala, kekurangan, dan kelemahan ketika pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1, dari dasar tersebut peneliti kemudian merencanakan tindakan apa yang harus dilaksanakan pada proses pembelajaran pada siklus 2 sehingga pada proses pembelajaran siklus ke 2 dapat memperbaiki kekurangan dan kelemahan pada siklus 1 sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapa.

Pembelajar melakukan apersepsi, memotivasi pebelajar untuk mengarahkan pada materi pelajaran yang akan dibahas menggunakan metode resitasi dan diskusi. Pebelajar menjelaskan tujuan pembelajaran. Pebelajar diberikan tugas sebelumnya yang harus dikumpulkan dan di presentasikan di depan kelas. Hasil observasi aktivitas mahasiswa siklus II adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Rekapitulasi Aktivitas Siklus II

No	Kategori	Siklus II
1	Sangat Baik	20%
2	Baik	70%
3	Cukup	10%
4	Kurang Baik	0%

Dari tabel di atas dapat di jelaskan bahwa aktivitas pada siklus II pebelajar terjadi peningkatan yang signifikan, kategori aktivitas sangat baik terdapat 20% dari jumlah siswa keseluruhan di dalam kelas yang pada mulanya siklus 1 hanya terdapat 10% saja. Darui data tersebut jelas terjadi peningkatan sebesar 10% dimana terdapat pebelajar baru yang masuk ke kategori tersebut sehingga dapat meningkat menjadi 20% kategori sangat baik pada siklus 2. Kategori baik pada siklus 2 yaitu 70% dari jumlah siswa keseluruhan di dalam kelas yang pada mulanya siklus 1 terdapat 60% saja pada kategori baik tersebut, terjadi hal serupa dimana terjadi peningkatan aktivitas belajar. Kategori cukup pada siklus 2 sebesar 10% hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi penurunan dibandingkan dengan siklus 1 yang menunjukkan 20% pebelajar menunjukkan kategori cukup. Penurunan persentase ini di pengaruhi oleh kategori lainya yang dimana terjadi peningkatan pada kategori sangat baik, baik, dan tidak adanya lagi kategori kurang baik pada siklus ke 2. Pada siklus ke 2 menunjukkan bahwa kativitas belajar meningkat dari sebelumnya sehingga peneliti menganggap dengan menerapkan dua siklus sudah cukup untuk mewakili bahwa metode resitasi dan diskusi dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar mahasiswa di dalam kelas.

Setelah pembelajaran siklus I dan siklus II selesai, maka peneliti mewawancarai pebelar, hasil simpulan dari wawancara tersebut ialah sebagai berikut. Sesungguhnya pebelajar merasa pembelajaran tersebut tidak sulit namun terkadang pebelajar sendiri yang kurang termotivasi dalam pembelajaran tersebut dan metode yang guru ajarkan membuat pebelajar jenuh dan bosan

kurangnya inovasi dalam pembelajaran. Adanya metode diterapkan kepada pebelajar dalam pembelajaran dapat membantu memotivasi pebelajar dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu pebelajar merasa senang dengan metode resitasi dan diskusi dan dianggap pebelajar dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dengan dapat dan berani mengutarakan pendapat dan mempertahankan tugas yang telah dikerjakan pebelajar lebih aktif dalam kelas, lebih intens dalam bersosialisasi dengan teman di dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan ide-ide yang mungkin sebelumnya siswa takut dalam menyampaikan ide maupun pendapat.

PENUTUP

Dari hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode resitasi dan diskusi dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan biologi Universitas Kapuas Sintang. Aktivitas belajar pebelajar selama penerapan metode resitasi dan diskusi meningkat, dimana siswa menjadi lebih aktif dari pembelajaran sebelumnya dari siklus 1 dan siklus 2. Respon siswa terhadap metode resitasi dan diskusi sangat baik, dimana pebelajar aktif dan interaksi sosial dengan teman belajar semakin erat, sehingga dalam pembelajaran tidak menemukan kebosanan belajar menjadikannya belajar yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.(2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Isjoni. (2012). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Jhonson, Louanne.(2009). *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik*. Indonesia:PT Macanan Jyaya Cemerlang.

Sanjaya, Wina. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana

Kunandar.(2008). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.

Wiriatmadja, Rochiati. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya.